

Getting By, Yet Not Getting Ahead: Social Capital and Disability Employment in Indonesia = Bertahan Hidup, Namun Tidak Maju: Modal Sosial dan Pekerjaan pada Penyandang Disabilitas di Indonesia

Muhammad Rafly Fadhly Putra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920577348&lokasi=lokal>

Abstrak

This study examines the relationship between social capital and employment outcomes for persons with disabilities (PWDs) in Indonesia, with a focus on the roles of bonding and bridging capital. Using data from the 2021 National Socio-Economic Survey (Susenas) and binary logistic regression models on a sample of 9,231 working-age PWDs, the findings reveal that participation in bonding capital activities (e.g., internal gotong royong) and bridging capital activities (e.g., formal organizations and external gotong royong) significantly increases employment probability. However, limited participation in bridging activities suggests that over-reliance on bonding capital may hinder upward mobility. The research quantifies a "double disadvantage" for women with disabilities, showing the lowest employment probabilities (22.1% for physical disabilities; 32.0% for mental disabilities). Disability severity emerged as the most potent negative predictor (reducing employment probability by 41.1 percentage points for 3+ domain disabilities), while urban residency correlated negatively with employment. Tertiary education improved employment prospects, but secondary education (senior high school level) reduced opportunities for some groups, reflecting a credential mismatch in Indonesia's informal-sector-dominated economy. Policy implications highlight the need for targeted interventions to foster bridging capital, accommodate severe disabilities, and address gender-based and geographic barriers.

.....Penelitian ini menganalisis hubungan antara modal sosial dan ketenagakerjaan penyandang disabilitas di Indonesia, dengan fokus pada peran modal ikatan (bonding capital) dan modal penghubung (bridging capital). Menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021 dan metode regresi logistik biner pada sampel 9.231 penyandang disabilitas usia kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan modal ikatan (seperti gotong royong internal) dan modal penghubung (seperti organisasi formal dan gotong royong eksternal) secara signifikan meningkatkan probabilitas bekerja. Namun, partisipasi dalam aktivitas modal penghubung masih terbatas, mengindikasikan ketergantungan berlebihan pada modal ikatan dapat menghambat mobilitas sosial. Studi ini juga mengungkap "kerugian ganda" (double disadvantage) pada perempuan penyandang disabilitas, dengan probabilitas bekerja terendah (22,1% untuk disabilitas fisik; 32,0% untuk disabilitas mental). Tingkat keparahan disabilitas menjadi prediktor negatif terkuat (penurunan probabilitas bekerja hingga 41,1 poin persentase untuk disabilitas 3+ domain), sementara tinggal di wilayah perkotaan berkorelasi negatif dengan ketenagakerjaan. Pendidikan tinggi meningkatkan probabilitas bekerja, tetapi pendidikan menengah (SMA/Sederajat) justru mengurangi peluang kerja pada kelompok tertentu, mencerminkan ketidaksesuaian kredensial (credential mismatch) di pasar kerja informal. Implikasi kebijakan menekankan perlunya intervensi terarah untuk memperkuat modal penghubung, mengakomodasi disabilitas berat, dan mengatasi hambatan berbasis gender serta geografis.